

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berlandaskan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 mengenai BUMN, Badan Usaha Milik Negara adalah entitas bisnis dimana sebagian besar atau seluruh modalnya bersumber dari negara, yang diperoleh melalui pemisahan aset negara. BUMN menjalankan bisnisnya bukan hanya berfokus untuk mendapatkan keuntungan yang besar, tetapi juga fokus dalam tanggung jawab sebagai agen pembangunan melalui kegiatan perubahan sosial maupun dukungan positif kepada masyarakat dan lingkungan dalam upaya untuk memberikan *social impact* sesuai dengan *core business* BUMN. Adapun *core business* tersebut yang menjadi prioritas Kementerian BUMN dalam melakukan pembinaan BUMN ialah pembaharuan model bisnis, kepemimpinan teknologi, peningkatan bakat, eskalasi investasi, dan nilai ekonomi juga sosial bagi Indonesia.



Gambar 1. 1 Logo Badan Usaha Milik Negara

*Sumber:* bumn.go.id (2024)

Dalam upaya optimalisasi kinerja dan kontribusi BUMN terhadap perekonomian Indonesia, BUMN terus melakukan restrukturisasi korporasi yang mulai dilakukan pada tahun 2020 hingga 5 tahun kedepan. Saat ini BUMN terdiri dari 12 klaster yang terdiri dari industri energi, minyak serta gas, industri kesehatan, industri manufaktur, industri mineral serta batubara, industri pangan serta pupuk, industri perkebunan serta kehutanan, industri jasa asuransi serta dana pensiun, industri jasa infrastruktur, industri jasa keuangan, industri jasa logistik, industri jasa pariwisata serta pendukung, dan industri jasa telekomunikasi serta media. Berlandaskan *Annual Report* BUMN 2022, klaster jasa keuangan menjadi klaster tertinggi yang menguasai aset yaitu sebesar 48,1% dari total aset. Berikut ini adalah daftar BUMN klaster jasa keuangan:

**Tabel 1. 1 Daftar Nama dan Kode Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI

*Sumber:* bumh.go.id (2024)

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Mengacu pada UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian bank yaitu suatu entitas bisnis yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sektor keuangan dan perbankan di Indonesia berperan sangat krusial di dalam upaya eskalasi perekonomian nasional maupun ekonomi masyarakat. Sehubungan dengan peran itu, perlu dilakukan penyempurnaan sistem di sektor perbankan nasional yang merupakan tanggung jawab diantara bank-bank itu sendiri, pemerintah juga masyarakat. Dengan terdapatnya pelaksanaan tanggung jawab seluruh komponen ini bisa membuat perbankan nasional lebih sehat dan dapat menjalankan perannya dalam perekonomian nasional. Selain itu, perbankan tetap melaksanakan fungsinya untuk mengumpulkan juga memmanifestasikan anggaran masyarakat, dimana berfokus pada pembiayaan berbagai aktivitas di bidang ekonomi nasional. Bank memprioritaskan koperasi, pengusaha kecil juga menengah, beserta sejumlah golongan masyarakat dengan tidak melakukan pembedaan.

Berdasarkan peran strategis bank dalam perekonomian dan kesejahteraan umum, perusahaan harus proaktif dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, baik terhadap masyarakat ataupun lingkungan, guna membentuk korelasi positif bersama masyarakat umum. Sesuai dengan Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, setiap perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dianggarkan sebagai biaya. Terdapat sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi, yang diatur lebih lanjut dalam peraturan perundang-undangan (Indonesia, 2007).

Kewajiban Pelaksanaan CSR di BUMN juga didukung Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) BUMN menyatakan bahwa program TJSL BUMN mewajibkan BUMN untuk mematuhi ketentuan sebagaimana diregulasikan di dalam Peraturan Menteri, dengan fokus akan tonggak sosial, lingkungan, ekonomi, juga hukum serta tata kelola guna menaikkan kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, kemajuan ekonomi, serta tata kelola secara efektif juga transparan. Sumber dana Program TJSL BUMN mencakup anggaran kegiatan, penyisihan laba bersih tahun sebelumnya BUMN, juga sumber lain sebagaimana legal selaras regulasi perundang-undangan (BPK, 2021).

Pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* (CSR) terutama pengimplementasian keuangan berkelanjutan wajib dilakukan Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan umum (OJK, 2017). Adapun maksud dari peraturan tersebut adalah agar perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis perusahaan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan, mengurangi risiko lingkungan dan sosial, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan kegiatan CSR. Pernyataan tersebut didukung oleh Freeman (2023) yang menyatakan bahwa, memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* sejalan dengan upaya memaksimalkan laba dan juga dapat menjadi bagian dari strategi yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

Dalam mendukung peran bank dalam ekonomi dan kesejahteraan umum melalui implementasi agenda Tanggung Jawab Sosial serta Lingkungan (TJSL) ataupun *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan harus mengalokasikan sejumlah dana yang akan mempengaruhi aliran kas perusahaan. Keputusan penulis memilih Sektor Jasa Keuangan BUMN sebagai subjek penelitian didasari oleh aktifnya bank-bank tersebut dalam menaati aturan terkait pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebagaimana dibuktikan oleh perolehan sejumlah penghargaan sebagaimana telah diraih bank-bank BUMN diantaranya, Bank

Mandiri mendapatkan penghargaan *Indonesia CSR & TJSL Awards 2022 in Bank Sector Industry* dimana dilangsungkan oleh *The Iconomics*, Bank BRI meraih penghargaan *Nusantara CSR Awards 2023* yang diselenggarakan oleh *La Tofi School of Responsibility*, Bank BNI meraih penghargaan *The Best Overall in Category Big Cap Public Listed Company in the 14<sup>th</sup> IICD Corporate Governance Award 2023* yang diselenggarakan oleh *International Conference and Community Development (ICCD)*, dan Bank BTN yang mendapatkan penghargaan *Best Bank for CSR in Indonesia 2023* yang diselenggarakan oleh *Asia Money*.

**Tabel 1. 2 Data Penyaluran Dana TJSL**

Klaster Jasa Keuangan	Dana Penyaluran TJSL (Dalam Miliaran)				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT Bank Tabungan Negara Tbk	5,18	6,94	18,22	47,35	61,98
PT Bank Negara Indonesia Tbk	115,20	143,23	175,00	93,00	100,00
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	114,55	162,38	133,90	132,37	137,62
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	163,63	226,58	264,13	270,46	289,99

*Sumber:* Data telah diolah penulis (2024)

Berdasarkan data yang telah dilampirkan pada Tabel 1.2, penyaluran dana CSR atau TJSL yang cenderung fluktuatif menunjukkan tren peningkatan dalam 5 tahun belakangan. Situasi tersebut timbul dikarenakan penyaluran dana CSR dapat berbeda setiap tahunnya tergantung akan sejumlah hal contohnya fokus program, keadaan ekonomi, kebutuhan sosial yang mendesak, serta tekanan dari pemangku kepentingan seperti pemerintah, komunitas lokal, dan investor. Penyaluran dana CSR ini membuat citra yang baik bagi Bank BUMN dikalangan masyarakat karena kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan terus melakukan kegiatan CSR ini membuat Bank-bank BUMN memenangkan berbagai *award* di bidang CSR di beberapa tahun terakhir.

Selain itu, kegiatan CSR juga dapat memberikan pandangan positif terkait kinerja perusahaan kepada masyarakat dan investor. Oleh sebab itu, setiap perusahaan akan menunjukkan kinerja keuangan yang bervariasi sesuai dengan jenis aktivitas yang dijalankan. Performa keuangan menjadi salah satu parameter penting dimana dapat dipergunakan dalam menilai sebuah aktivitas perusahaan. Dalam pengukuran perusahaan, dapat menggunakan berbagai rasio seperti perbandingan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, juga perbandingan kegiatan.

Menurut Chowdhury & Nehal (2020), kinerja keuangan biasanya diukur oleh seberapa efisien suatu bank dalam memanfaatkan sumber daya dan memperoleh pendapatan yang besar. Komponen yang terpenting dalam mengukur kinerja keuangan tersebut ialah laba bersih. Laba bersih berhubungan erat dengan berbagai rasio keuangan karena kenaikan laba bersih akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, efisiensi penggunaan modal, meningkatkan EPS (*Earning Per Share*) dan mempengaruhi PER (*Price Earning Ratio*). Berdasarkan Nguyen et al. (2022) pengungkapan CSR dapat berfungsi sebagai sinyal yang berguna mengenai kualitas informasi yang lebih baik dan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif sehingga menemukan bahwa CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) dapat menurunkan risiko kejatuhan harga saham.

Oleh karena itu, beberapa rasio keuangan dapat menjadi alternatif elemen yang digunakan dalam merepresentasikan kinerja keuangan seperti *Return on Asset* (ROA) dimana menaksir efektivitas perusahaan tersebut di dalam memanfaatkan aset untuk membentuk laba, *Return of Equity* (ROE) mengukur efisiensi dalam mengelola laba yang berasal dari modal yang telah diinvestasikan, *Earning per Share* (EPS) juga *Price Earning Ratio* (PER) yang menjadi satu diantara pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan investasi. Berikut ini adalah data laba bersih BUMN sektor usaha jasa keuangan periode 2019 – 2022:

**Tabel 1. 3 Data Rata-rata Laba Bersih Bank BUMN**

Tahun	Laba Bersih (Dalam Trilyunan)	Margin (%)
2022	118	20,0%
2021	75	10,8%
2020	44	17,3%
2019	83	25,0%

*Sumber:* Data telah diolah penulis (2024)

Dalam melakukan kegiatan CSR, ditemukan beberapa pelanggaran pelaksanaan dalam beberapa perusahaan di sektor jasa keuangan BUMN. Beberapa pelanggaran tersebut dapat memicu kerugian negara hingga merusak hubungan

dengan masyarakat. Beberapa pelanggaran yang telah terjadi seperti dugaan korupsi dana CSR Bank BNI cabang Mojokerto (Santoso, 2023), adanya kejahatan *skimming* di Bank BRI dan Bank Mandiri Surabaya (Bisnis.com, 2018), hingga dugaan korupsi dana nasabah yang dilakukan pegawai Bank BNI (Rizal, 2024), dan pelanggaran CSR yang terjadi di salah satu BUMN yaitu dugaan kasus korupsi terkait izin tambang PT Timah yang menyebabkan kerugian ekologis sebesar 271 triliun rupiah, dimana salah satu tersangka yaitu Helena Lim yang merupakan manajer di PT QSE memberikan bantuan dalam pengelolaan hasil tindak pidana melalui penyewaan peralatan proses peleburan timah untuk kepentingan pribadi dan pihak lainnya dalam melakukan pelanggaran ini, dengan alasan memberikan sumbangan sosial perusahaan (CSR) (CNN Indonesia, 2024). Fenomena ini tentunya akan mempengaruhi citra dari perusahaan karena bertentangan dengan asas-asas *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil studi terdahulu yang telah dilakukan Chowdhury & Nehal (2020) di Sektor Perbankan Bangladesh mengindikasikan bahwa alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan signifikan kepada performa finansial perusahaan bidang perbankan di Bangladesh. Adapun kinerja keuangan di penelitian ini direpresentasikan oleh beberapa rasio seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS). Sementara itu, studi terdahulu sebagaimana dijalankan Bhatnagar et al. (2023) menemukan bahwasannya dampak *Corporate Social Responsibility Expenditure* kepada *financial performance* bersifat non-linear atau tidak signifikan. Hasil temuan dari Binh (2023) menyatakan bahwa implementasi CSR berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas pada bank dengan utang rendah, sedangkan implementasi CSR pada bank-bank dengan utang sedang hingga tinggi cenderung berdampak negatif terhadap profit.

Studi terdahulu sebagaimana dijalankan Okafor et al. (2021) menemukan bahwasannya mengeluarkan lebih banyak biaya untuk CSR secara positif berhubungan dengan peningkatan pendapatan dan profitabilitas bagi perusahaan teknologi di Amerika Serikat. Menurut temuan Nyahun & Doorasamy (2023) CSR tidak berpengaruh signifikan kepada performa finansial sebagaimana ditaksir

melalui *earning per share* juga *return on equity*. Berdasarkan penelitian Gong (2023) kegiatan CSR tidak memiliki dampak maupun kaitan dengan kinerja beberapa perusahaan. Sementara berdasarkan temuan Nguyen et al. (2021) praktik CSR berdampak positif kepada performa finansial sebagaimana dimediasi nama baik perusahaan.

Berdasarkan penemuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang membahas CSR *expenditure* masih sedikit dan perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan objek yang variatif. Selain itu, masih terdapat perbedaan temuan mengenai dampak CSR terhadap kinerja keuangan di berbagai penelitian terdahulu. Dengan adanya perbedaan temuan tersebut akan menjadi pedoman peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengaruh penggunaan dana CSR kepada performa finansial perusahaan BUMN Bidang Jasa Keuangan selama tahun 2018-2022. Sesuai deskripsi, judul dari studi ini yaitu “**Analisis Alokasi Dana Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang Bergerak di Sektor Jasa Keuangan Periode 2018-2022.**”

### 1.3 Perumusan Masalah

Tujuan utama berjalannya suatu perusahaan ialah memperoleh keuntungan yang optimal. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus menyusun strategi dalam beroperasi. Salah satu strategi yang membantu perusahaan untuk mencapai tujuan utama tersebut ialah dengan berkontribusi sosial baik kepada masyarakat maupun lingkungan disekitarnya, yang biasanya diketahui selaku *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau biasa disebut Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL). Berdasarkan temuan fenomena pelanggaran CSR dan perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh penyaluran dana dan pelaksanaan CSR kepada performa finansial, peneliti ingin menyelidiki pengaruh distribusi dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap performa finansial perusahaan secara mendalam. Objek sebagaimana akan menjadi fokus penelitian ini ialah perusahaan BUMN Klaster Jasa Keuangan meliputi PT Bank

Tabungan Negara Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Berdasarkan fenomena tersebut maka beberapa hal yang akan diulas di dalam studi ialah seperti di bawah ini;

1. Apakah terdapat pengaruh alokasi dana CSR terhadap ROA pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan periode 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh alokasi dana CSR terhadap ROE pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan periode 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh alokasi dana CSR terhadap EPS pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan periode 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh alokasi dana CSR terhadap PER pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan periode 2018-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun hal dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh alokasi dana CSR terhadap ROA pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh alokasi dana CSR kepada ROE pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh alokasi dana CSR kepada EPS pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh alokasi dana CSR terhadap PER pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan periode 2018-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Studi ini diharapkan mampu membagikan manfaat serta kegunaan terhadap pihak-pihak sebagaimana baik dari aspek teoritis maupun praktis.

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Studi diharapkan bisa memberikan kontribusi teoritis selaku rujukan guna studi selanjutnya terkait topik CSR dan performa finansial perusahaan. Lebih lanjut,



studi mempunyai tujuan guna menambah wawasan baru dalam bidang keuangan. Hasil studi diharapkan bisa memperbanyak ilmu di dalam bidang keuangan juga CSR.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Berlandaskan aspek praktis, dengan adanya studi diharapkan bisa menambah masukan bagi perusahaan-perusahaan lainnya terutama sektor jasa keuangan terkait perhitungan alokasi dana CSR dan mempertimbangkan dampaknya terhadap performa keuangan perusahaan. Bagi pemerintah selaku regulator, penelitian ini dapat memandu pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang efektif dalam mengelola dana CSR pada perusahaan BUMN. Sementara itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan lebih terkait pengambilan keputusan investasi bagi investor.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Di dalam penulisan tugas akhir ini terbagi kedalam lima bab. Pembagian ini bermaksud guna mempermudah para pembaca di dalam mencerna isi studi. Sistematika dalam penulisan tugas akhir disajikan seperti di bawah ini:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang studi yang akan dilakukan. Untuk mempermudah penyajian, bab ini dipecah jadi sejumlah sub-bab. Sub-bab termaksud mencakup: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, peneliti menyajikan seluruh teori baik umum hingga teori khusus sebagaimana bersangkutan akan ranah maupun topik studi, penelitian sebelumnya sebagaimana dilengkapi dengan kerangka pemikiran dimana dipergunakan di dalam menjalankan studi juga di akhir akan disajikan hipotesis apabila diperlukan.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas pendekatan, metode, juga teknik sebagaimana akan dipergunakan dalam mengakumulasikan serta melakukan analisis data untuk

menjawab seluruh permasalahan studi. Bab ini juga mencakup penjelasan mengenai: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

**d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV akan menguraikan secara sistematis rumusan masalah hingga tujuan studi, yang disediakan di dalam sub judul. Bab ini terdiri dari dua bagian: bagian pertama menyediakan hasil studi, sementara bagian kedua memuat pembahasan dan analisis hasil studi.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab V akan menyajikan kesimpulan berlandaskan studi dimana menjadi jawaban atas pertanyaan dari studi, selanjutnya akan dijadikan saran dan rekomendasi terkait studi yang akan dilakukan.